

## MENGAPA NEGARA MUSLIM MERAYAKAN IDULFITRI PADA HARI YANG BERBEDA?

[Halaman Depan](#) > [Publikasi](#) > MENGAPA NEGARA MUSLIM MERAYAKAN Idulfitri pada HARI YANG BERBEDA?

### MENGAPA NEGARA-NEGARA MUSLIM MERAYAKAN Idul Fitri pada hari yang berbeda? SIAPA YANG BENAR?

**Dr. Mahmut KALELİ\***

Telah diketahui bahwa selama bertahun-tahun, negara-negara Muslim tidak bertindak serempak dalam memulai Ramadan dan merayakan hari raya tersebut, dan bahkan negara-negara yang berdekatan satu sama lain telah memulai puasa pada hari yang berbeda atau mengakhiri Ramadan dan merayakan hari raya tersebut.

Memang benar bahwa hal ini terjadi pada zaman dahulu kala, ketika sarana transportasi dan komunikasi masih sangat terbatas. Akan tetapi, pada abad ke-20, ketika dunia sudah semakin sempit, sarana transportasi sudah mencapai kecepatan yang luar biasa, dan komunikasi instan dapat dilakukan bahkan dengan daerah-daerah yang sangat jauh, penampakan yang tersebar ini dianggap aneh oleh umat Islam masa kini. Sebagai contoh yang mencolok, mari kita sebutkan bahwa seorang teman kita yang mengikuti lomba Al-Qur'an di Kuala Lumpur dapat merayakan Lailatul Qadar sebanyak tiga kali, di Pakistan, Kuwait, dan di negara kita.

Pada tahun 1978, Ramadan

1. Türkiye, Afghanistan, Maroko, Nigeria pada 6 Agustus
2. Mesir, Suriah, Lebanon, Arab Saudi pada tanggal 5 Agustus

Jika informasi yang diterima dari kedutaan tidak menyesatkan;

3. Irak dan Kuwait pada tanggal 4 Agustus
4. Pakistan memulai Ramadan pada 7 Agustus.

Pada tahun 1978, beberapa negara merayakan hari raya pada tanggal 3 September seolah-olah bulan sabit Syawal terlihat pada malam tanggal 2 September, sementara yang lain merayakan hari raya tersebut satu hari kemudian pada tanggal 4 September. Jika informasi yang diterima dari kedutaan besar tidak menyesatkan, Idul Fitri dirayakan pada tanggal 2-5 September. Dengan kata lain, ada empat hari libur yang terpisah.

Sekarang, setiap umat beragama di dunia mendambakan persatuan dan solidaritas Islam dalam urusan kalender.

Dalam beberapa tahun terakhir, kongres dan konferensi internasional telah diselenggarakan, beberapa keputusan telah dibuat, dan beberapa pernyataan yang bersifat janji telah dibuat untuk memastikan tindakan bersama dalam masalah ini (Konferensi Rüyeti Hilal). Akan tetapi, kita masih belum dapat mencapai persatuan dan solidaritas yang sebenarnya. Ada juga yang ingin mengaitkan situasi kontroversial ini dengan alasan ideologis. Sementara diklaim bahwa beberapa kalangan mempermainkan waktu sholat umat Islam, ada juga beberapa orang yang bersemangat yang memulai puasa dengan cara yang berbeda, mengakhirinya dengan cara yang berbeda, merayakan hari raya yang berbeda dan sholat pada hari yang berbeda, dengan mentalitas jihad, hanya untuk memprotes rezim negara tempat mereka tinggal. Merupakan fakta juga bahwa perdebatan panjang terjadi setiap tahun karena alasan ini, tuduhan dan perkelahian dibuat, dan orang-orang menjadi bingung dan cemas.

Jelaslah bahwa isu ini sangat hidup dan terkini, menarik dan mengundang rasa ingin tahu. Banyak orang bertanya kepada kami tentang isu ini. Oleh karena itu, menjadi penting untuk menyikapi isu ini dengan hati-hati dan serius, dengan pemikiran dan mentalitas ilmiah yang tidak memihak dan berkepala dingin.

Kami telah menyiapkan artikel berikut sebagai titik awal dan landasan untuk mengklarifikasi masalah ini dengan menghubungi para ahli dan orang-orang berwenang yang relevan. Studi kami akan terus berlanjut – Insya Allah. Pertama-tama, mari kita catat beberapa temuan kami:

### SITUASI AKTUAL DAN OBSERVASI PADA BULAN RAMADAN 1985 (1405)

telah menjalin kontak yang sama dengan sekitar 20 permukiman di negara ini yang dapat mengamati bulan dengan baik. Informasi yang kami terima adalah sebagai berikut:

- a. Arab Saudi mendeklarasikan Ramadan dan memulai puasa pada hari Senin, 20 Mei 1985. Menurut informasi yang kami terima dari teman-teman kami di sana melalui telepon, mereka juga memulai bulan Shaban lebih awal dan karena Shaban telah mencapai 30 hari, mereka tidak memasuki Ramadan karena pilihan tetapi karena keharusan.
- b. Arab Saudi mendeklarasikan hari Selasa, 18 Juni, sebagai hari libur selama 29 hari, dan mengumumkan di radio bahwa hal ini didasarkan pada kesaksian beberapa orang di empat kota Saudi, termasuk Dureyd, yang mengamati bulan sabit baru. (Namun, pada saat itu, Pangeran Saudi Faisal berada di luar angkasa dengan satelit Amerika, dan dilaporkan di surat kabar bahwa ia pun mendengar berita penampakan bulan baru dari tanah kelahirannya dan merayakannya.)
- c. Di Timur Tengah, beberapa negara seperti Mesir, Kuwait dan Libya bertindak sesuai dengan deklarasi Arab Saudi.
- d. Turki merayakan Ramadan, yang dimulai pada hari Selasa, 21 Mei 1985, dan berakhir pada hari Kamis, 20 Juni. Ada rumor bahwa Iran juga melakukan hal yang sama.
- e. Seorang sarjana resmi Irak menyatakan bahwa Irak merayakan hari libur tersebut pada hari Rabu, 19 Juni.
- f. Sementara sebagian umat Muslim di Amerika mengikuti jejak Arab Saudi, sebagian lainnya melihat bulan sabit secara langsung pada Selasa malam dan merayakannya pada Rabu pagi.
- g. Saudara-saudara Muslim kita di Australia melihat bulan sabit pada Selasa malam dan merayakan Idulfitri pada Rabu pagi.
- h. Kendati cuaca cerah, tak seorang pun saudara pengamat kita di Turki yang berhasil melihat hilal secara langsung pada Selasa petang, namun cukup banyak yang melihatnya pada Rabu petang.

#### PERTANYAAN YANG TIMBUL DI PIKIRAN

Kompleksitas situasi aktual dan pengamatan telah menimbulkan pertanyaan-pertanyaan seperti:

1. Apa tindakan yang paling benar menurut agama?
2. Apakah Arab Saudi atau Turki benar, atau keduanya salah? Atau mungkin dan boleh saja situasinya berbeda (dan benar) di kedua negara?
3. Kapan sebenarnya Ramadan dimulai dan berakhir?
4. Benarkah Arab Saudi berlandaskan pada adab dan mengikuti kaidah Syariah ataukah juga berlandaskan pada perhitungan?
5. Diketahui bahwa Turki mengandalkan perhitungan observatorium. Kemungkinan kesalahan material dalam perhitungan tersebut tampak rendah; apakah ada beberapa situasi probabilitas ganda dalam kasus penentuan bulan yang tidak selalu dapat diputuskan melalui perhitungan dan hanya dapat dipahami melalui pengalaman? Ketika perhitungan dan pengalaman saling bertentangan dan bertolak belakang, manakah yang secara agama dan rasional lebih tepat untuk dipilih?
6. Mungkinkah pengumuman Ramadan dan Idul Fitri ini tunduk pada tekanan agama, sektarian, politik, ideologis, atau sengaja menyesatkan, seperti yang diklaim beberapa orang?
7. Dapatkah suatu negara mematuhi klaim dan deklarasi negara lain tentang pandangan Muslim, dan jika ya, dalam kondisi apa?
8. Apa yang dapat dilakukan untuk memastikan persatuan dan mematuhi kebenaran pada masalah ini?

Sekarang mari kita coba menjawab pertanyaan berikut:

#### MESELENİN DİNİ BAKIMDAN VE TAKVA YÖNÜNDEN GÖRÜNÜMÜ

- a. Dini bakımdan ramazan orucu farzdır. Ramazan kameri bir aydır, her kameri ay gibi başlaması ve bitimi yeni hilalin görünmesine rü'yet-i hilale bağlıdır; yani yeni hilal güneş batarken garp ufkunda ilk görüldüğü akşam yeni ay da başlamış olur, ertesi gün yeni giren ayın 1'i sayılır. Bu usulü Araplar İslam'dan önce kullanırlardı. İslam bazı ibadetleri kameri aylara bağladı. Bu takvimi ibka etti. ^

herkese faydalanıp kullanılabileceği şahane bir vasıta, harika bir vakit aleti verilmiş olmaktadır. Nitekim Kur'an-ı Kerim'de buyruluyor ki:

"(Ey Resülüm) Sana hilallerden (yani ayın evrelerinden) sual ediyorlar, (cevaben) de ki: Onlar, insanlar ve hac için vakit ölçüleridir." (El Bakara Suresi, 189)

Eğer hava bulutlu, tozlu, sisli olur ve yeni hilali görmek imkansızlaşırsa ne yapılacaktır? Dinimiz bu müşkülü de son derecede sade, pratik ve açık bir şekilde halletmiştir. Hz. Peygamber efendimiz(sav) bu hususta, sahih kitaplar ve rivayetlerle bize gelen hadis-i şeriflerinde şöyle buyuruyor:

"Yeni hilali görünce oruca başlayın, (ayın devri tamamlandı) ikinci defa gene gördüğünüzde de iftar eyleyin (yani orucu bırakıp bayram yapın, eğer hava bulutla kapalı olursa içinde bulunduğunuz ayı 30 güne itmam ve ikmal edin; sakın tereddüte düşüp ihtiyat olsun diye Şabanın son günü oruç tutmaya kalkmayın..." (Bk. Bakara Süresi 183-187. Ayetleri tefsirleri, ilmi hal e hadis kitaplarının oruç ve hilal bölümleri)

- c. İslam dini, kulların tereddüde düşüp moralleri bozulmaması için Ramazanın ve Kurbanın sevabına teminat vermiş, hasbel-beşeriyeye hatalı zamanlamalar yapılsa bile sevabın eksiksiz kazanılacağını bildirmiştir. Nitekim Ebu Bekir (ra)'dan nakledilen bir hadis-i şerifte Peygamber (sav) Efendimizin şöyle buyurduğu belirtiliyor:

"İki ay (dâhilindeki ibadetler hükmen tamdır) nakis olmazlar(sayıca eksik olsalar bile...) Bunlar iki bayram ayı olan Ramazan ve Zilhicce'dir." (Sahi-i Buhari Terc. VI/ s. 257)

#### RÜ'YET YERİNE HESAP OLUR MU?

Dini emir herkese hilâli araştırma ve gözlemeye yöneliktir. Bu en aşağıdan bir farz-ı kifayedir. Bunun böyle olması gerektiği de gün gibi aşikâr bulunuyor. Çünkü, değil sadece eski, tarihi devirler, günümüzde dahi medeni alet ve vasıtalarla yoksun, mahrumiyetli nice Müslüman halk vardır, bir kısmı yaşadığı ülkede hor ve azınlık durumundadır, yani başındaki idare ona dini ibadetlerinde yardım şöyle dursun, inancını ve ibadetini engellemeye çalışmaktadır. Ayrıca herkes hesap ve astronomi bilmez, bilmekle sorumlu tutulamaz. Fakat acaba ayı hesaplama tespitin dini hükmü nedir? Ekseriyetle fukahâ, "hava bulutlu olunca ayı 30'a tamamlayınız" emrini, astronomi hesabını reddeden veya lüzum bırakmaz mahiyette görmüşlerdir. Azınlıkta olan bir kısım âlim ise hesaba müracaatın lüzumunu kabul etmiştir. Kadı İyaz, "selefi salihinin icması, bunlar aleyhine hüccettir" diyor. İbn-i Bezize, "Bu mezhep meşheb-i batıldır" demiştir. Hafız İbni Sübhî bu mevzuda müstakil bir eser yazarak hesaplama taraftar olmuş, Zerheşi de ona uymuştur. İbni Hacer Remli ve İbn Dakiki'l-id ise ona karşı çıkmıştır.

Neticede bu konuda üç görüş belirmiştir:

- 1) Ehl-i hesabın hesaplarına uyma gerekli ve zorunlu değildir.
- 2) Ehl-i hesabın hesaplamasına dayanmakta beis yoktur (Kadı Abdülcebbar ve Cem'ul ulûm sahibi)
- 3) Gereken meselelerde muhakkak ehl-i hisaba sorulması ve onların cevaplarına göre hareket edilmesi lazımdır.

Zamanla ibadetlerde hesaba dayanma ihtiyacı genişlemiş, camilerin yanına muvakkithaneler yapılmış, müneccim ve muvakkitler vazifelendirilmiş görülüyor. Türkiye'de de Cumhuriyet ilanından sonra Diyanet işlerinin fetvası ile hesaplama işleri rasathaneye verilmiştir. (Bk. Sahih-i Buhari Terc. VI/259-262)

Ancak;

- a. Kameri ay 29 gün 12 saat 44 dakika 28 saniyedir. Hâlbuki oruç tam gün tutulacaktır. Demek ki hesap zaten fiili duruma uymamaktadır.
- b. Hesap akıl yürütme ve bazı temel hesapları kabul etme noktasından hareket eder, nazaridir; müşahede kuvvetinde olamaz
- c. Hesaba göre kavuşum; ictimâ halinden sonra ay nazari olarak hilâl haline geçmeğe başlar, bu ise fiilen hilâlin görünebilme imkânı doğma zamanından bir hayli önce olur. O kabul edildiği takdirde (ki aklen öyle yapmak mecburidir) hadis-i şeriflerin emri çiğnenmiş olacaktır. Demek ki bu noktada hesap ve görme çatışma halindedir.
- d. Yakın yıllara kadar yapılmış hesaplarda yanlışlıklar müşahade edilegelmiştir; mesela 1977'de Fatih Camii cemaati Ramazanın 29'unda akşam namazı kılıp çıkınca garptaki ufukta Şevval hilalini topluca müşahade

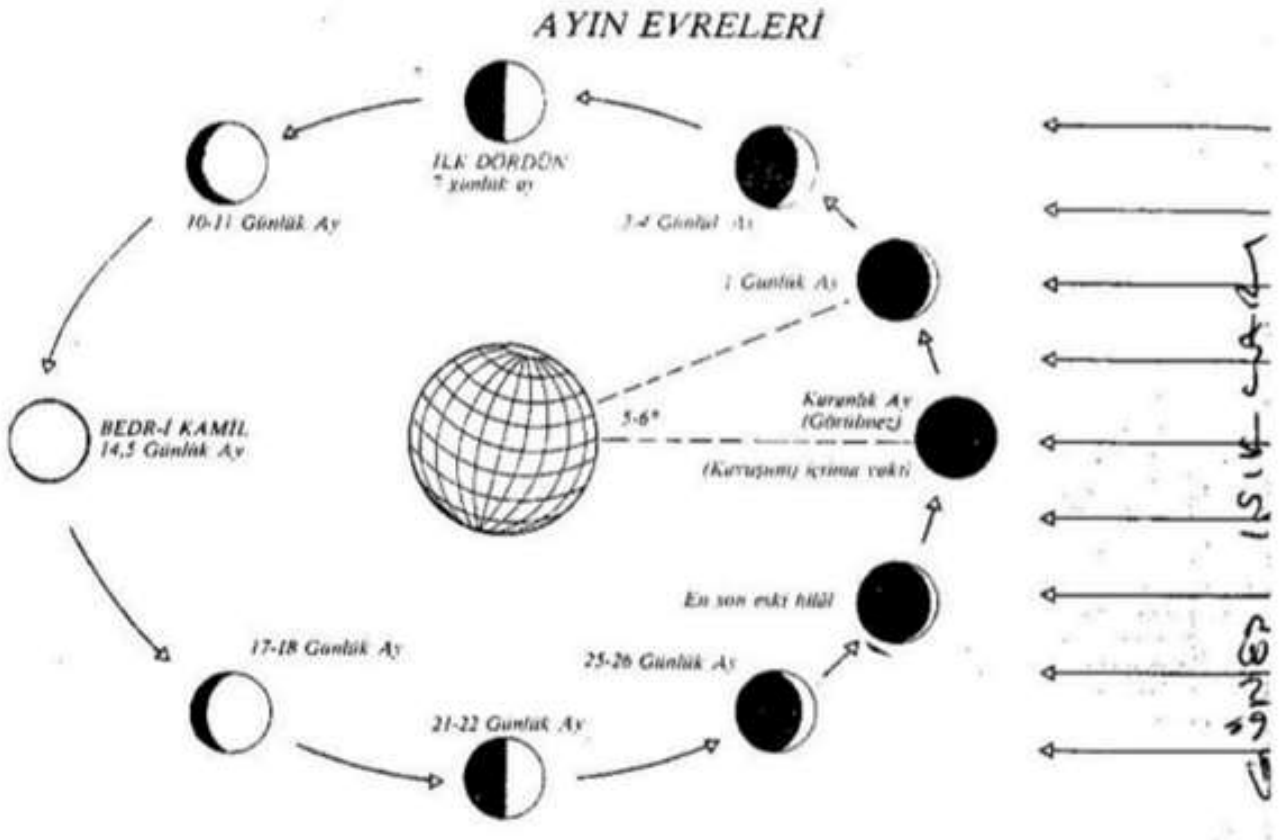
Aynı şekilde Diyanet İşleri Başkanlığı geçtiğimiz senelerde muhtelif bölgelere kendi müşahitlerini yeni ayı gözlemeye göndermiş ve ismi bizde mahfuz bir Din İşleri Yüksek Kurulu üyesi etrafındaki ahali ile birlikte yeni hilali gördüğü halde durum takvimde başka türlü görülmüştür. Görülüyor ki bu husustaki muteber tutum müşahededir; fakat müşahedenin ilim ve hesaplara teyidi de şarttır. Çünkü zaman zaman para için dini ve vicdanını satıp yalan yere şahadet edebilecek birkaç fasık da görülebilmektedir. (Bk. Elmalılı M. Hamdi Yazır Tefsiri C1, s.650-652)

### AYIN NASIL GÖZLENECEĞİ

Bilindiği gibi ay dünya etrafındaki dönüşümünü 29 gün 12 saat 44 dakika 28 saniyede tamamlamaktadır. Küsurat dolayısıyla kameri aylar bazen 29 ve bazen de 30 çeker. Bu önceden söylenecek intizamda değildir; yani bazen peş peşe iki tane 29 veya iki tane 30 gelebilir. Yani bir ayın başladığını belirten yeni hilal batı ufkunda güneş batmasından sonra çok ince olarak görülür. Bu ilk ayların ufukta kalma müddeti de değişiktir (takriben 5 ila 50 dakika). Ertesi gün akşamı görünme müddeti takriben 48 dakika daha uzar. Böylece gittikçe batması geceye doğru kayar. Takriben 7. günde tam yarım ay (Quarter moon: İlk dördün) olur ki dolunayın kesmece tam yarısıdır. 14. Günde dolunay bedr-i kamil haline gelir. Bu günkü durumu tam dairevidir. Hâlbuki 13 veya 15. günlerde biraz eksiklik dikkatli bir göz tarafından hemen fark edilir.

Bundan sonra ayın aydınlık yüzü eksilmeye başlar. 3. haftada yani 21. günde yine yarım ay haline gelir. Müteakip günlerde incelmeye devam ederek yine hilal haline döner ki bu ay sonundaki hilale eski hilal, bölme hilal adı verilir. Başlıca özelliği sabah namazlarında ve doğu tarafında görünmesidir.

Ay en ince hilalden sonra bir gün hiç görünmez. Bunun sebebi, ayın dünya ile güneş arasına gelmesi, karanlık yüzünün dünya tarafında, aydınlık yüzünün ise tam ters istikamette, yani arkada kalmasıdır. Ayın bu dünya ile güneşin hizasına gelmesine Kavuşum; İctima hali denir. Bunu takiben yeni hilalin görünebileceği durum oluşabilmesi için ayın bir müddet daha seyir edecek yana kayması şarttır ki bu müddet takriben 12-16 saat olarak belirlenmektedir.



Bilinmesi gereken bazı malumat ve bunlara göre Suudi Arabistan'ın tenkidi:

1. Ayın, güneş ve dünya ile aynı hizaya geldiği ictima vaktini tespit kesinlikle yapılabilmekte ve dünyanın çeşitli meşhur rasathaneleri buna ait vakit cetvelleri hazırlayarak neşretmekte ve bu herkesçe bilinmektedir.

Türkiye'de de "Vakit ve Hesap İşleri Uzmanlığı" adı altında bir daire kurulmuş ve vakit cetvelleri, hilalin durumları ve takvimler bu daire tarafından oluşturulmaktadır.

3. Hâlbuki Suudi Arabistan bu 1985 Ramazan bayramını içtima saatinden çok evvelki bir vakitte (takriben 18-19 saat önceden) ilan etmiştir. Suudi Arabistan Salı günü bayram yapmıştır. Hâlbuki içtima saati ancak o salı günü saat 15.14 (üçü çeyrek geçe civarında)de olacak idi. İçtima saatinin akşama çok yakın olması sebebiyle salı akşamı bile yeni hilali Asya-Afrika-Avrupa kıtalarından görmek mümkün değildi. Nitekim aradaki büyük zaman farkı (yarım gün) dolayısıyla ay inkişaf ettiğinden ancak Amerika'da görülebilmiş ve orada çarşamba günü bayram yapma hakkı doğmuştu. Bu esnada ise biz çarşambayı perşembeye bağlayan akşam vakitlerini yaşıyorduk ki bizde de o akşam hilal görüldüğünden Perşembe bayram yapma imkânı olmuştur.
4. Suudi Arabistan'ın ilanının erken olduğu, çeyrek ay ve dolunay gecelerinde, ayın durumunun incelenmesi de kesinlikle ortaya koymuştur. Onlara göre çeyrek ay gecesinde ay dolgun bir hilal halinde idi. Gerçek çeyrek ayda onların takvimi ayın 8 ve 9'unu gösteriyordu.
5. Bu müşahedelerden (yeni bilgiler) anlaşıldığına göre Suudi Arabistan yetkilileri de hilali görmeden ve hesap cetvellerine bakıp içtihad ederek ilan yapmaktadırlar.

Suudi Arabistan'ın bu hareket tarzını izahta üç ihtimal akla geliyor:

- a. Kifayetsiz görgü şahitlerine itibar edilmesi içtihadına
- b. Eski hilali yeni sanmaları ihtimali
- c. Suudi Arabistan'ın kendi mezheplerinin veya âlimlerinin verdikleri fetvaya dayanarak yürüttükleri muhakeme tarzı ki tahminen şöyle olabilir:

Hilal, rasathanelerce ilan edilen Kavuşum (içtima) zamanını takiben nazari olarak teşekkül ediyor. Bunu dünya üzerinde isterse hiç kimse görmese bile olabilir. O vakit, gündüzün bir saatine rastlarsa hilal görülmeyecek bir halde dahi (bu yıl olduğu üzere kavuşum vakti bile girmese) o günün sahurunda oruca başlanmalıdır ki kavuşum saatinde oruçlu bulunabilsin... vs.

Bu tarz bir muhakemenin Hanefi, Şafii, Maliki ve Hanbeli mezheplerinin klasik ana kaynaklarında kabul edilmeyeceği, onların ancak hilali gördükten sonra ertesi günü oruca başlanılabileceğini (veya bayrama edileceği) kanaatında olduklarını, ayet ve hadislerin de bu manayı taşıdığını da özellikle belirtelim.

1969 Malezya Kuala Lumpur ve 1973'de Kuveyt'te yapılan İslam Ülkeleri Konferansında alınan karar gereği ictimâ'ı takip eden bir sonraki günün yeni aybaşı olacağı kabul edilmişti. (Bu konuda Elmalılı Hamdi Yazır Tefsirinin 1. Cildinin 649. Sayfasında "Zahiri halin tezkîp edeceği habere haber-i sadık nazarıyla bakılamaz" diyerek hesabı bile hilalin görülmesinin yanıltacağını ifade etmiştir.

Bu konuda göz önünde tutulması gereken başka hususlar da vardır. Şöyle ki;

1. Suudi Arabistan'daki bizim dostlarımız ve hatta fezadaki Suud Prensi yeni ayı pazartesi akşamı görmemişlerdir.
2. Bizler bir gün sonra olan Salı günü dahi hilali gökyüzünde hava berraklığına rağmen göremedik.
3. Teman-teman kami yang pergi umrah ke Saudi Arabia melihat bulan sabit tua dengan jelas di ufuk timur pada Senin pagi. Jika bulan sabit tua terlihat pada pagi hari, maka bulan sabit baru tidak dapat terlihat pada sore hari. Karena ada waktu berkumpul di sana dan waktu perkembangan di kedua sisi (sebelum dan sesudah) yang memungkinkan bulan sabit terlihat. Meskipun demikian, menurut informasi yang kami peroleh dari Keahlian Urusan Waktu dan Akuntansi dalam penelitian kami, awal Ramadan adalah sebagai berikut:

Pada hari Minggu, 19 Mei 1985, pukul 21.42 waktu Greenwich, IJTİMA terjadi. Pada hari Senin, 20 Mei 1985, pukul 14.38 waktu Greenwich (17.38 waktu Turki), RUI'YET terjadi dan bulan sabit mulai terlihat untuk pertama kalinya dari selatan Pakistan.

Arab Saudi mulai berpuasa pada hari Senin, 20 Mei 1985, mengikuti jemaah, sementara Turki mulai berpuasa pada hari Selasa, 21 Mei 1985, mengikuti jemaah, berdasarkan Ru'yet.

#### AWAL DAN AKHIR RAMADAN

Pada hari Selasa, 18 Juni 1985, pukul 11:59 pagi Waktu Greenwich (pukul 2:59 siang waktu setempat Turki), bulan akan berada dalam konjungsi. Dengan kata lain, bumi, bulan, dan matahari akan berada pada arah yang sama. Agar bulan sabit dapat terlihat, bulan harus terbuka 8° dari arah konjungsi. Bulan akan terbuka sepenuhnya dalam waktu 12-16 jam, dan akan menjadi Ru'yet pada hari Rabu, 19 Juni 1985, pukul 02:33 pagi Waktu Greenwich, pukul 05:33 pagi waktu setempat. 14 jam dan 34 menit setelah konjungsi, bulan sabit akan terlihat untuk pertama kalinya

Tengah dan butuh waktu 14 jam sebelum mencapai Turki. Namun, hal ini secara teknis tidak mungkin.

Arab Saudi melaksanakan salat Idul Fitri pada pukul 06:00 pada hari Selasa, 18 Juni 1985. Namun, **majelis tersebut akan dilaksanakan pada pukul 14:59 waktu setempat**. MEREKA MENYESATKAN SELURUH DUNIA ISLAM DENGAN MEMBUAT PERNYATAAN PALSU DENGAN MENGUMUMKAN Idul Fitri SEBELUM MAJELIS.

#### KESIMPULAN DAN USULAN

1. Hendaknya Ramadan dan Idul Fitri dirayakan berdasarkan penglihatan, bukan berdasarkan perhitungan.
2. Seharusnya di dalam UU itu ditambahkan satu pasal, dan kalau memang ada pelanggaran meski sudah ada perhitungan, maka harus diumumkan oleh Ketua Pengadilan Agama.
3. Arab Saudi seharusnya mempertimbangkan kembali prinsip perhitungannya dan tidak bertentangan dengan dunia Islam dengan mendeklarasikan Ramadan atau Idulfriti pada waktu ketika bulan sabit tidak dapat dilihat secara nyata.
4. Kita hendaknya mengandalkan pengamatan kita sendiri di negara kita sendiri dan tidak meniru orang lain secara membabi buta.
5. Kita harus memasuki Ramadan berikutnya dengan bekal pengalaman, yakni dengan mendidik dan mempersiapkan diri.

\* Artikel ini diterbitkan oleh Prof. Dr. Mahmud Es'ad COŞAN (ra) dengan nama pena Dr. Mahmut KALELİ dalam edisi ke-2 Majalah Sains dan Seni tertanggal Juli-Agustus 1985.



Selasa, 14 Safar 1440

#### Panggilan



#### Dari Gregorian ke Hijriah




Menerjemahkan

#### Dari Hijriah ke Gregorian




## Publikasi

- » [ANALISIS GEMPA BUMI DI TURKI MENURUT KALENDER HIJRIAH](#)
- » [Panduan Pengamatan Bulan Sabit untuk Pramuka](#)
- » [PENENTUAN WAKTU ISHRAK](#)
- » [PANDUAN PENGAMATAN BULAN SABIT](#)
- » [AWAL RAMADAN DI KEKASAIAAN Utsmani](#)
- » [MALAM MAULID](#)
- » [Kalender Hijriah](#)
- » [Kami mendasarkan pandangan kami pada penampakan bulan sabit](#)
- » [Bagaimana Kalender Hijriah Muncul?](#)
- » [APAKAH PERISTIWA HIJRIAH ADALAH AWAL DARI KALENDER HIJRIAH?](#)

## KONDISI

Kebijakan Data Pribadi Kami

## TENTANG KAMI

Tentang Kami

Komunikasi

## MEDIA SOSIAL



Hak Cipta © 2019 / Pusat Penelitian Kalender Hijriah 1441. Semua hak dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau memperbanyak tanpa izin.

*Kesalahanku*